

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE MEMBACA
GLENN DOMAN PADA ANAK KELOMPOK A PAUD SAMBELA KOTA BENGKULU**

Vivi Puspa Indria

vivipuspaindria@gmail.com

Sumarsih

sumarsihasih@gmail.com

Nesna Agustriana

nagustriana@unib.ac.id

Abstract

This Research aims to improving early reading ability through Glenn Doman Reading Method in children group A PAUD Sambela in Bengkulu City. The type of research is used Classroom Action Research (CAR). The research is done in two cycles. Every cycles it was done in 3 times meeting. The subject is the children group A as many as 10 children consist of 6 boys and 4 girls. Data collection techniques used is observation. The data analyzing was by used statistical techniques with average formula. The results of the study indicate that children's early reading ability can be improved through Glenn Doman Reading Method. This research proves that early reading ability through Glenn Doman Method can directly introduce the child to the whole word instead of the letters. Therefore advisable to group A teachers to use Glenn Doman Reading Method in improving early reading ability by introducing the child to a word consisting of two syllables first, and then raised on words that have more than two syllables.

Keywords : Early Reading Ability, Glenn Doman Reading Method

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak untuk mengembangkan kemampuan membaca di kemudian hari. Menurut Olivia (2009) bahwa usia saat seseorang belajar kata-kata adalah kunci untuk memahami bagaimana seseorang mampu membaca dikemudian hari. Membaca merupakan salah satu keterampilan dari aspek bahasa yang termasuk dalam bahasa tulis yang bersifat reseptif (Tarigan, 2011:47). Pengembangan bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) dan ekspresif (dinyatakan). Bromley dalam Dhieni (2008:19) menyebutkan ada empat

macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca termasuk kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan seperti pengenalan huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, makna kata, dan pemahaman makna kata tersebut. Karena itu membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks.

Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis yaitu: (1) ketepatan menyuarakan bacaan, (2) lafal yang jelas, (3) intonasi yang tepat, (4) kelancaran suara, dan (5) kejelasan suara (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 58).

Penelitian dilakukan di PAUD Sambela Kota Bengkulu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah anak-anak sudah mengenal huruf abjad A-Z sebagai prasyarat untuk mengajarkan anak membaca permulaan pada tahap membaca kata. Peneliti menyiapkan permainan menempel/ menyusun huruf. Dari observasi yang peneliti lakukan di PAUD Sambela Kota Bengkulu bahwa sebanyak 6 anak sudah mengenal huruf tetapi belum dapat merangkai dan membaca kosakata/kata. Kemudian ada 2 anak yang sudah mengenal huruf dan dapat membaca suku kata/kata, dan ada 2 anak yang belum bisa membaca bunyi huruf dan belum dapat membaca suku kata/kata. Selama ini guru mengajar membaca dengan cara konvensional yaitu dengan menuliskan kata di papan tulis, hal ini membuat anak-anak kurang tertarik akhirnya anak merasa bosan sehingga konsentrasi anak juga terganggu.

Tarigan (2011:49) menyatakan bahwa banyak kesulitan yang dialami anak dalam membaca permulaan jika tidak disertai dengan gambar yang menjelaskannya. Kadang-kadang gambar atau huruf yang dibuat dengan indah dan baik/ penggunaan alat peraga mampu menarik minat untuk mempelajarinya.

Dari refleksi hasil observasi tersebut peneliti ingin memperbaiki pembelajaran membaca dengan metode membaca Glenn Doman.

Metode membaca Glenn Doman adalah metode membaca cepat menggunakan kartu yang berisi kata yang biasa disebut flash card. Kartu kata yang digunakan tersebut berukuran 50x15 cm dengan tulisan yang berwarna (merah). Kartu tersebut dibacakan secara cepat di hadapan anak dan dilakukan secara berulang. Metode membaca Glenn Doman

adalah dengan langsung membaca kata yang bermakna. Sehingga dari kata yang bermakna, anak-anak dapat langsung mengenal huruf dan dapat membaca rangkaian huruf (suku kata/kata/kalimat).

Tahap untuk mengajarkan membaca anak dengan metode Glenn Doman adalah dengan membacakan kata yang bermakna yang dibacakan dengan cepat, kemudian anak mengikutinya. Bagi anak yang belum dapat mengikuti bacaan dari guru maka cara membacanya akan dituntun dengan bantuan gambar. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin membuktikan apakah dengan menggunakan metode membaca Glenn Doman dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui metode membaca Glenn Doman pada anak kelompok A PAUD Sambela Kota Bengkulu.

Dhieni (2008:3.17) mengungkapkan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengonstruksi arti dimana terdapat interaksi antar tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya.

Kemampuan membaca dapat dilatih sejak usia dini. Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dulu memasuki tahap membaca permulaan. Membaca permulaan berada pada urutan membaca yang paling awal/ rendah yang disebut juga dengan keterampilan mekanis. Setelah lancar membaca baru dikatakan berada pada tahap keterampilan pemahaman (Tarigan,2015:12).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan kecakapan dalam penguasaan

kode alfabetik yang berada pada tahap paling rendah yaitu pembaca hanya sebatas mengenal huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata atau kata.

Metode Glenn Doman adalah suatu metode belajar dengan bermain untuk menstimulasi otak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan media berupa flash card dengan huruf ditulis warna merah dan menggunakan huruf kecil. Flash card merupakan kartu yang dilengkapi dengan kata-kata atau kata-gambar. Kartu tersebut diperlihatkan kepada anak secara cepat selama satu detik selama kurang lebih 45 detik. (Doman,1991 dalam Firdaus,2010). Tujuan dari penggunaan flash card tersebut adalah untuk melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. (Doman,1991 dalam Firdaus, 2010). Dasar teori yang digunakan dalam metode ini adalah teori kelompok nurture atau behaviorism.

Berikut adalah aturan membacakan flash card pada anak; a) Hari pertama set A sebanyak tiga kali. b) Hari kedua set A sebanyak tiga kali dan ditambah set B tiga kali. c) Hari ketiga set A sebanyak tiga kali, set B sebanyak tiga kali dan set C sebanyak tiga kali.

Metode membaca Glenn Doman memiliki 4 tahap yaitu tahap I (satu kata), tahap II (dua kata), tahap III (tiga kata), dan tahap IV (kalimat pendek). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi sampai pada tahap I (membaca satu kata).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian

tindakan kelas adalah upaya pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu disertai pengamatan yang cermat untuk meningkatkan proses dan hasil yang dicapai (Aqib,2008:15).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD Sambela Kota Bengkulu, dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok A yang berjumlah 10 orang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode membaca Glenn Doman untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus masing-masing siklus dilakuakn sebanyak 3 kali pertemuan, setiap satu kali pertemuan dilakukan observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu dari tanggal 5-16 Juni 2017 dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Morrison (2012:165) menyatakan bahwa observasi dirancang untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan dan memandu pengajaran dan untuk membantu memastikan semua anak belajar.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu jika anak mencapai ketuntasan mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan membaca permulaan anak meningkat dengan menggunakan metode membaca Glenn Doman. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada setiap pertemuan. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh yaitu 3,05 dengan kriteria baik dan memperoleh persentase sebesar 61%. Pada siklus II meningkat dengan

perolehan rata-rata mencapai 3,8 dengan kriteria baik dan persentase sebesar 76%.

Sedangkan dari perolehan secara individu, ada 3 anak yang berada pada kriteria baik sekali yaitu Ar, Dz, dan Re. Terdapat 4 anak yang berada pada kriteria baik yaitu Ci, Fa, Mi, dan Gi. Sementara ada 1 anak berada pada kriteria cukup yaitu Al, dan 2 anak pada kriteria kurang yaitu Ve dan Va.

Materi yang diberikan pada setiap pertemuan disesuaikan dengan tema dan sub tema. Adapun tema pada siklus I yaitu Lingkungan dengan sub tema lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Kata yang diajarkan pada siklus I yaitu (mama, papa, kakak, bola, meja, buku, topi, baju, sepatu). Sedangkan pada siklus II menggunakan tema binatang dan sub tema binatang herbivora, karnivora, dan omnivora. Kata yang diajarkan pada siklus II yaitu (kuda, rusa, sapi, kucing, singa, buaya, ayam, bebek, kura-kura). Materi pada siklus I dan II memiliki perbedaan pada suku kata dan huruf yang digunakan. Pada siklus I peneliti menggunakan kata dengan huruf yang mudah dibaca anak yang terdiri dari dua suku kata, sementara pada siklus II peneliti meningkatkan tingkat kesulitan dengan menambahkan kata dengan gabungan huruf konsonan "ng".

Pembahasan

Pada siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga kemampuan membaca permulaan anak meningkat. Begitu juga pada siklus II pertemuan pertama, kedua, dan ketiga juga mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini dikarenakan pada kegiatan membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman, anak-anak terbiasa untuk mendengar bunyi dan melihat rangkaian huruf alphabet yang membentuk kosa kata, sehingga dapat diasosiasikan oleh anak. Guru mengajarkan kosa kata yang

dekat dengan anak dan yang disukai anak. Selain itu pengajaran membaca dilakukan berulang-ulang oleh guru. Hal ini sesuai dengan prinsip metode Glenn Doman yang menekankan adanya pengulangan dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak. Pendapat ini disampaikan juga oleh Olivia (2009) bahwa metode Glenn Doman ini menekankan kekonsistenan pengajar serta kepekaan dalam mengajarkan kosa kata baru sebanyak mungkin pada anak. Hal ini karena metode Glenn Doman mengedepankan hasil berupa penguasaan kosa kata yang diajarkan pada anak, bukan sekedar mengajarkan abjad-abjad yang tidak mempunyai arti.

Selain itu guru juga mengutamakan minat anak serta pembelajaran yang dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan. Hal ini akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Glenn Doman bahwa pengajaran menggunakan *flash card* haruslah menyenangkan dan sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD yaitu belajar sambil bermain.

Kemudian jika dilihat pada masing-masing aspek kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan II yaitu, pada siklus I pertemuan pertama aspek yang paling rendah adalah kelancaran dan kejelasan suara, pada pertemuan kedua aspek kejelasan suara, dan pada pertemuan ketiga adalah aspek kejelasan suara, lafal, dan kelancaran. Kemudian aspek yang paling tinggi pada siklus I pertemuan pertama adalah ketepatan menyuarakan bacaan, pada pertemuan kedua adalah aspek lafal dan kelancaran, pada pertemuan ketiga yaitu aspek ketepatan menyuarakan bacaan. Pada siklus II pertemuan pertama aspek yang paling rendah adalah kelancaran dan kejelasan suara, pada pertemuan kedua yaitu aspek ketepatan dan kelancaran,

pada pertemuan ketiga yaitu lafal. Sedangkan aspek yang paling tinggi pada siklus II pertemuan pertama yaitu ketepatan dan lafal, pada pertemuan kedua yaitu kejelasan suara, dan pada pertemuan ketiga yaitu ketepatan dan kelancaran.

Aspek yang paling rendah pada siklus I dan siklus II adalah aspek kelancaran dan kejelasan suara, kemudian aspek yang paling tinggi adalah aspek ketepatan. Aspek kelancaran dan kejelasan suara masih rendah dikarenakan beberapa anak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat membaca kata dan kurang percaya diri untuk membaca karena takut salah. Selanjutnya aspek ketepatan menyuarakan bacaan merupakan aspek yang memperoleh nilai paling tinggi dikarenakan adanya pengulangan kata pada setiap pertemuan, sehingga anak dapat mengingat dan mengasosiasikan kata yang dilihatnya dapat menyebutkan kata yang dibaca dengan tepat. Rendahnya kemampuan membaca anak pada beberapa aspek membuat guru melakukan refleksi pada setiap pertemuan. Sehingga untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak, guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan bernyanyi menari dan juga kegiatan lain yang membuat anak merasa nyaman. Dalam Hariyanto (2009) mengungkapkan bahwa hal terpenting dalam mengajarkan anak agar bisa cepat membaca adalah terciptanya suasana yang menyenangkan ketika mengajar mereka.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan kemampuan membaca permulaan pada setiap anak, ada 2 anak yang kemampuan membaca permulaannya berada pada tahap kurang, kedua anak tersebut yaitu Ve dan Va. Dan 1 anak berada pada kriteria cukup, yaitu Al. Kemampuan membaca permulaan ketiga

anak tersebut belum berada pada kriteria yang diharapkan yaitu karena ada anak yang memang belum lancar berbicara, ada anak yang susah fokus ketika guru membacakan *flash card*, dan ada anak yang masih belum dapat membedakan beberapa huruf seperti "b" dan "d", "i" dan "l". Selanjutnya ada anak yang sudah berada di kriteria baik sekali yaitu Ar, Dz, dan Re. Pada setiap pertemuan ketiga anak tersebut terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, mereka menyimak dengan baik dan membaca dengan lancar. Kemudian beberapa anak lainnya yaitu, Ci, Fa, Gi, dan Mi mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan kriteria baik.

Kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yang bervariasi, Jika dilihat pada masing-masing anak sebenarnya sudah mengalami peningkatan, namun ada anak yang meningkat dengan cepat dan ada yang meningkat lebih lambat. Anak yang berada pada kriteria baik dan baik sekali memang memiliki kemampuan membaca yang lebih menonjol dibandingkan temannya, anak-anak tersebut sering dilatih membaca oleh orangtuanya dirumah, sehingga anak-anak tersebut lebih lancar dan cepat dalam membaca. Sedangkan anak yang masih berada pada kriteria kurang dikarenakan kurang fokus dalam belajar dan sering tidak memperhatikan, selain itu ada anak yang belum lancar berbicara sehingga kemampuan membaca nya masih sulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode membaca "Glenn Doman" dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pada saat proses pembelajaran, materi yang

diajarkan adalah huruf-huruf yang mudah diucapkan oleh anak yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan yang diulang, seperti pada kata “ma-ma”, “pa-pa”, “kagak”. Pada siklus I banyak anak yang mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus II materi yang diajarkan lebih kompleks, yaitu ada materi yang menggabungkan huruf konsonan seperti “ng” pada kata “kucing” dan “singa”. Pada siklus II ada anak yang sudah mengalami peningkatan, tetapi banyak anak yang mendapat nilai tetap. Sehingga untuk menggunakan metode membaca Glenn Doman didesain dari kata yang mudah kemudian ditingkatkan dengan kata yang lebih kompleks.

2. Kemampuan membaca permulaan anak terbukti meningkat melalui metode membaca “Glenn Doman”.

Saran

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan bagi Aqib, Zainal*. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Morrison, George S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.

Olivia, Femi dan Lita Ariani. 2009. *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Tarigan, Henry Guntur, dkk. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur, dkk. 2011. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.

Zuchdi, Darmiyati. 2001. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.